

PENGEMBANGAN MEDIA *WORKSHEET* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK TUNARUNGU

Isna Hilaliyah Barokah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
isna.21073@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. H. Murtadlo, M.Pd.

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
murtadlo@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis permulaan ialah tahap awal dalam perkembangan peserta didik dalam mengekspresikan pikirannya melalui tulisan. Media pembelajaran menulis permulaan yang digunakan peserta didik tunarungu dibuat seketika saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, kelayakan dan kepraktisan dari media yang akan dikembangkan untuk peserta didik tunarungu dalam belajar terkait latihan penulisan dasar. Pengembangan ini menggunakan model 4D yang disederhanakan menjadi 3D terdiri dari Define, Design, dan Development. Hasil validasi ahli materi mendapatkan nilai sebesar 95,83% sedangkan hasil validasi ahli media mendapatkan nilai sebesar 90,90% yang mana menunjukkan bahwa media pembelajaran ini valid dan layak untuk digunakan. Uji kelayakan guru/praktisi menunjukkan nilai sebesar 89,42% yang mana dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini layak untuk digunakan dan praktis. Novelty utama dari media pembelajaran ini yaitu pemanfaatan variasi strategi pembelajaran (bantuan penuh, bantuan sedikit, mandiri) dalam satu lembar *worksheet*. Kesimpulannya adalah media *worksheet* yang dikembangkan dinyatakan valid, layak dan praktis oleh ahli materi, media dan praktisi.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Menulis Permulaan, Tunarungu

Abstract

Beginning writing skills are the initial stage in the development of students in expressing their thoughts through writing. The learning media for beginning writing used by deaf students is created immediately during the learning process. The aim of this research is to determine the validity, feasibility, and practicality of the media to be developed for deaf students in learning related to basic writing exercises. This development uses a simplified 4D model into 3D consisting of Define, Design, and Development. The results of the material expert validation received a score of 95.83%, while the media expert validation received a score of 90.90%, indicating that this learning media is valid and suitable for use. The feasibility test by teachers/practitioners showed a score of 89.42%, which suggests that this learning media is feasible to use and practical. The novelty of this learning media lies in leveraging varied teaching strategies (full assistance, partial assistance, independent) within a single worksheet. In conclusion, the developed worksheet media was declared valid, feasible, and practical by material experts, media specialists, and practitioners.

Keywords: Learning Media, Beginning Writing, Deaf

PENDAHULUAN

Akses pendidikan adalah hak setiap individu termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan untuk anak

berkebutuhan khusus (ABK) bukan hanya menjadi keharusan, namun juga sebuah keniscayaan bagi harapan hidup mereka di masa depan (Dr. Suharsiwi, 2017). Dengan adanya pendidikan diharapkan kemampuan mandiri anak berkebutuhan khusus

dapat dikembangkan dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan menjadi bekal hidup untuknya. Sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal ini menegaskan bahwa setiap warga negara termasuk anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang sama.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu seorang anak yang memiliki ciri-ciri khusus berbeda dengan anak tipikal yang pada umumnya orang menyebut dengan kata anak normal. Namun pengertian lebih khususnya adalah anak yang memiliki karakteristik baik tingkat perkembangan fisik, emosional, dan intelektual yang mungkin berbeda dari rata-rata anak seusianya. (Mirnawati, 2019). Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memiliki karakteristik unik dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang secara spesifik dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan individualnya. Hal ini bertujuan agar proses penyerapan dan pemahaman materi pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien bagi mereka. jika perangkat pembelajaran seperti materi dan media yang digunakan sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari tiap individu (Marlina, 2015).

Belajar adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh manusia. Dengan proses belajar kita akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan adanya suatu pembelajaran, seseorang atau peserta didik bukan hanya akan mendapatkan penguasaan ataupun mengalami perubahan hanya dalam satu aspek saja, tetapi juga mendapat perubahan ataupun penguasaan dari segi peningkatan pengetahuan, kemampuan berpikir, sikap yang positif, maupun keterampilan tertentu (Suralaga, 2021).

Media belajar sangat berperan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih sederhana dan efektif untuk guru maupun siswa berkat media pembelajaran. Agar pembelajaran lebih efisien dan efektif, penting untuk tidak hanya mengandalkan penjelasan lisan, media pembelajaran harus dimanfaatkan untuk mengurangi dominasi sistem penyampaian verbal. (Kristanto, 2016). Media pembelajaran harus memiliki dua unsur yaitu *software* dan *hardware*. Unsur *software* yang dimaksud adalah informasi atau materi yang terdapat pada media pembelajaran tersebut. Sedangkan unsur *hardware* yang dimaksud adalah peralatan yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan

informasi atau materi. Jika terdapat suatu perangkat namun tidak memiliki informasi maka hal tersebut dinamakan alat peraga bukan media pembelajaran (Pagarra, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "tuna" memiliki arti "rusak" sedangkan "rungu" berarti "pendengaran". Anak tunarungu adalah mereka yang fungsi pendengarannya terganggu. Tunarungu merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak lagi memiliki pendengaran yang mengakibatkan tidak mampu dalam menerima stimulus, khususnya melalui pendengaran. Tunarungu merupakan orang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat dalam pemrosesan informasi melalui pendengarannya bahkan pada saat memakai alat bantu dengar maupun tidak (Nofiaturrmah, 2018).

Anak tunarungu menghadapi beragam tantangan komunikasi yang signifikan. Mereka kesulitan memahami bahasa lisan karena tidak dapat mendengar dengan jelas, sehingga perkembangan kosakata dan tata bahasa mereka terhambat (Bintoro, 2011). Kesulitan ini juga berdampak pada kemampuan mereka untuk berbicara, yang mengakibatkan masalah dalam pengucapan dan artikulasi. Selain itu, anak tunarungu mungkin kesulitan memahami ekspresi wajah dan bahasa tubuh, yang merupakan bagian penting dari komunikasi nonverbal. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam interaksi sosial, seperti membangun hubungan, berpartisipasi dalam percakapan, dan memahami isyarat sosial. Di lingkungan akademis, anak tunarungu mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses informasi, dan metode pengajaran yang tidak sesuai dapat menghambat pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan dukungan yang tepat, seperti media pembelajaran yang sesuai untuk membantu anak tunarungu mengatasi tantangan ini dan mencapai potensi penuh mereka.

Menurut Mudjiyanto (2018), komunikasi tertulis memegang peran krusial bagi anak tunarungu. Tulisan menjembatani komunikasi antara mereka dengan individu yang tidak memahami bahasa isyarat, memungkinkan interaksi dalam berbagai situasi, termasuk komunikasi jarak jauh atau lingkungan bising. Lebih dari itu, tulisan membuka akses informasi yang luas, mendukung pembelajaran mandiri, dan perkembangan pengetahuan mereka. Keterampilan membaca dan menulis membantu memperluas kosakata, memahami tata bahasa, dan meningkatkan

kemampuan berpikir kritis, serta memungkinkan ekspresi pikiran dan perasaan secara mendalam.

Kemampuan menulis permulaan pada peserta didik tunarungu sangat penting untuk dikembangkan, karena menulis adalah salah satu aspek komunikasi yang dapat digunakan oleh peserta didik tunarungu. Peserta didik tunarungu sangat mengandalkan visual dalam berkomunikasi, sehingga kemampuan menulis permulaan peserta didik tunarungu harus dikembangkan agar mereka dapat menyampaikan perasaan serta ide-ide yang dimilikinya.

Selain itu, komunikasi tertulis juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial anak tunarungu. Melalui surat, email, atau pesan teks, mereka dapat menjalin dan memelihara hubungan dengan teman, keluarga, dan anggota komunitas lainnya. Tulisan juga membantu mereka untuk memahami dan menavigasi situasi sosial yang kompleks, seperti membaca rambu-rambu, mengisi formulir, atau memahami kontrak. Dengan demikian, komunikasi melalui tulisan bukan hanya sekadar keterampilan akademis bagi anak tunarungu, tetapi juga alat penting untuk kemandirian, partisipasi sosial, dan pengembangan diri secara keseluruhan.

Sesuai dengan kurikulum merdeka pada akhir Fase A memiliki capaian pembelajaran dalam aspek menulis yaitu, Peserta didik mampu melakukan kegiatan pra menulis, dalam hal memegang alat tulis, menjiplak, menggambar, membuat coretan yang bermakna, menulis di udara, menebalkan huruf, menyalin huruf, menyalin suku kata dan kata sederhana dari teks deskripsi sederhana, teks arahan/petunjuk sederhana, dan teks permintaan maaf. Dari berbagai tahapan menulis permulaan tersebut, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran menulis dengan tahap membentuk huruf dengan cara menebalkan huruf (Kemendikbudristek, 2022).

Cahyaningrum, dkk (2018), Penting untuk mengajar keterampilan menulis di semua jenjang pendidikan karena menulis adalah proses berkelanjutan. Pembelajaran menulis dimulai sejak taman kanak-kanak dan berlanjut terus hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Ini karena menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar yang krusial untuk bekal pembelajaran di jenjang selanjutnya. Menulis permulaan adalah titik permulaan yang krusial bagi siswa, lantaran keterampilan menulis yang mumpuni adalah dasar esensial untuk mengembangkan ilmu dan diri mereka di kemudian hari. Fokus pada menulis

permulaan meliputi beberapa sudut pandang, seperti penulisan huruf, kata, penggunaan kata dan kalimat sederhana, serta pemahaman tanda baca (huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya). Seluruh hal ini menjadi pijakan penting guna mengasah keahlian menulis yang lebih mendalam di kemudian hari.

Dalam pembelajaran di kelas awal, pengenalan huruf besar sebaiknya dilakukan setelah siswa menguasai huruf kecil. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebingungan siswa dalam membedakan kedua jenis huruf tersebut. Ketika siswa sudah familiar dengan bentuk dan penggunaan huruf kecil, mereka akan lebih mudah memahami perbedaannya dengan huruf besar, baik dari segi bentuk maupun fungsinya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif dan siswa dapat lebih mudah menguasai konsep huruf besar dan kecil (Janawati dan Sueca, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLB Al Azhar Waru, Sidoarjo, ditemukan permasalahan pada peserta didik tunarungu fase A yaitu: 1) siswa tunarungu memiliki hambatan dalam kemampuan menulis, 2) Guru belum menyesuaikan media atau sumber belajar di kelas agar siswa lebih mudah memahami materi. Media pembelajaran yang digunakan peserta didik tunarungu dibuat seketika saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu kurang efektif dalam proses pembelajaran peserta didik tunarungu.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunarungu, dibutuhkan media pembelajaran yang efektif untuk menunjang keberhasilan proses peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran *worksheet* yang bersifat visual menjadi salah satu sumber belajar yang relevan bagi peserta didik tunarungu, karena mereka lebih nyaman menggunakan penglihatan dalam memproses informasi.

Berdasarkan uraian di atas siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan, sehingga pada tahap selanjutnya mereka dapat menulis kosa kata dengan baik dan benar. Dengan penulisan huruf yang baik, akan menciptakan kata yang baik pula.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan/ *research and development* (R&D). Menurut Sugiono (2016) metode penelitian dan pengembangan adalah sebuah cara ilmiah dalam meneliti, merancang, memproduksi produk tertentu dan menguji validitas produk tersebut. Dalam

pengembangan media pembelajaran dengan metode R&D merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas model pembelajaran. Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah media pembelajaran berupa *worksheet* yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tunarungu di SLB Al Azhar Sidoarjo. Adapun model yang digunakan adalah model 4D yang dicetuskan oleh Thiagarajan dalam Slamet (2022) yang terdiri dari 4 langkah. Akan tetapi pada penelitian ini menyederhanakan dan memodifikasi model 4D menjadi 3D yang mana langkah penelitian terbatas hanya sampai *develop*. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian terbatas pada subjek tertentu dan tidak semua pengembangan memerlukan penyebarluasan produk yang dibuat. Penelitian ini tidak melalui *dissemination* (penyebaran) guna menghemat tenaga, waktu dan biaya yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.



Gambar 1. Model Penelitian 3D (Slamet, 2022)

Keterangan:

Define : Pada tahap pendefinisian juga sering disebut dengan analisis kebutuhan. Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Terdapat beberapa langkah yang diperlukan pada tahap pendefinisian.

Design : Pada tahap kedua yaitu perancangan, data dari tahap pendefinisian akan digunakan untuk merancang *prototype* media pembelajaran *worksheet* menulis permulaan.

Develop: Tahap *development* merupakan tahap terakhir yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan validasi oleh validator yaitu ahli materi dan ahli media. Selain validasi peneliti juga melaksanakan uji kepraktisan dengan praktisi/guru sebagai validator. Setelah mendapatkan validasi kegiatan selanjutnya adalah melakukan revisi sesuai dengan saran para ahli dan praktisi. Hasil validasi dari para ahli maupun praktisi dilakukan untuk melakukan perbaikan media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan.

Penelitian ini dilakukan di SLB Al Azhar tepatnya di Jl. Mahakam, Tropodo Kulon, Tropodo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Subjek uji coba produk dilakukan oleh (1) ahli materi; (2) ahli media; (3) praktisi, berikut kriteria subjek *review* berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Uji Kelayakan

No.	Subjek Uji Coba	Kriteria
1.	Ahli materi	Memiliki kualifikasi dalam keahlian materi utamanya materi menulis permulaan.
2.	Ahli media	Memiliki kualifikasi dalam keahlian media pembelajaran khususnya dalam mendesain <i>worksheet</i> .
3.	Praktisi/guru	Memiliki kualifikasi dalam mengajar peserta didik tunarungu dengan pengalaman 5 tahun mengajar.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *worksheet* tentang kemampuan menulis permulaan adalah data kuantitatif dan data kualitatif deskriptif. Data kuantitatif dihasilkan dari instrumen penelitian yaitu penilaian berupa angket atau kuesioner berupa lembar validasi yang diperoleh dari ahli media, ahli materi dan praktisi/guru. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari instrumen penelitian tersebut.

Berikut adalah interpretasi dari istilah-istilah terkait dengan judul penelitian ini:

Pertama, pengembangan media pembelajaran *worksheet* merupakan suatu kegiatan menyusun, mendesain, memvalidasi *worksheet* yang di dalamnya memuat latihan menulis permulaan tahap membentuk huruf mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk media cetak. Dalam penyusunan media pembelajaran *worksheet* ini memperhatikan kurikulum merdeka dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A jenjang SDLB. Kedua, anak usia dini umumnya menunjukkan kemampuan menulis permulaan dengan mencoret, meniru huruf, atau menulis hal-hal sederhana seperti nama mereka. Menulis adalah kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik tunarungu. Hal ini dikarenakan untuk menunjang komunikasi peserta didik tunarungu dengan masyarakat umum. Ketiga,

peserta didik tunarungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan kurangnya stimulus pada pendengaran. Salah satu komunikasi yang dapat diterapkan peserta didik tunarungu adalah komunikasi melalui tulisan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket/kuesioner. Angket/kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Angket juga digunakan untuk mengumpulkan data sebagai uji validitas berdasarkan dari validasi ahli materi, ahli media, dan praktisi/guru. Para ahli dan praktisi tersebut berperan sebagai responden. Apabila terdapat kritik, saran, serta komentar saat uji validitas maka kritik, saran dan komentar tersebut dapat digunakan sebagai dasar perbaikan produk.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Penggunaan analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengetahui skor dari angket yang telah diisi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi/guru. Sedangkan analisis data kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta melalui kritik dan saran. Dengan menggabungkan dua jenis analisis data ini penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang mendalam tentang validitas, dan kepraktisan produk media pembelajaran yang dikembangkan.

Pada penghitungan angket dari para ahli, penelitian ini menggunakan skala likert. Untuk keperluan data kuantitatif maka skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skala Likert (Sundayana, 2018)

No.	Analisis Kuantitatif	Skor
1.	Sangat Baik	4
2.	Baik	3
3.	Kurang Baik	2
4.	Tidak Baik	1

Analisis ini digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran yang telah dibuat. Data yang telah didapatkan dianalisis melalui skala presentase menggunakan rumus di bawah ini (Arikunto, 2012):

$$P = F/N \times 100\%$$

Gambar 2. rumus skala presentase (Arikunto, 2012)

Keterangan :

P = Presentase kelayakan (%)

F = Skor yang diperoleh

N = Skor total

Presentase kelayakan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Kelayakan

Skor	Kategori
86-100%	Sangat Layak
66-85%	Layak
56-65%	Kurang Layak
0-55%	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahap *define* merupakan tahap awal penelitian pengembangan dalam model 4D yang telah dimodifikasi menjadi model 3D. Tahap *define* dilakukan dengan analisis awal-akhir terkait permasalahan dalam pembelajaran menulis. Analisis pada karakteristik peserta didik, analisis konsep serta analisis tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran menulis peserta didik tunarungu fase A di SLB Al Azhar Sidoarjo, diperoleh hasil bahwa ketersediaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran menulis permulaan masih sangat minim. Minimnya media pembelajaran ini berpotensi mengakibatkan beberapa hal. Pertama, proses pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang mengandalkan gaya belajar visual. Kedua, pemahaman konsep dasar menulis seperti pengenalan huruf, pembentukan suku kata dan penyusunan kalimat sederhana bisa menjadi lebih abstrak dan sulit untuk dipahami.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam konteks menulis permulaan tampak belum mencapai potensi maksimalnya. Alih-alih memanfaatkan alat bantu yang menarik dan terencana, terlihat bahwa media yang digunakan cenderung bersifat sementara dan baru dibuat sesaat sebelum atau bahkan selama proses pembelajaran berlangsung. Praktiknya, guru sering kali menggambar atau menuliskan contoh

langsung di buku tulis setiap siswa. Konsekuensinya adalah alokasi waktu yang signifikan terserap hanya untuk menyiapkan media sederhana ini di masing-masing buku siswa. Hal ini tentunya mengurangi durasi efektif pembelajaran menulis permulaan itu sendiri, yang seharusnya bisa dioptimalkan untuk kegiatan yang lebih interaktif dan mendalam.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peserta didik tunarungu didapatkan bahwa mereka memiliki gaya belajar visual. Maka dari itu peserta didik lebih nyaman menggunakan media pembelajaran yang berbasis visual.

Dari hasil uraian yang telah dijabarkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis permulaan belum cukup memadai. Mengingat pembelajaran menulis sangat penting untuk semua peserta didik khususnya peserta didik tunarungu yang menggunakan tulisan sebagai alat komunikasi. Media pembelajaran yang digunakan juga kurang menarik perhatian peserta didik, dikarenakan tidak ada variasi dalam proses pembelajarannya. Media pembelajaran *worksheet* dapat menjadi salah satu alternatif dalam menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam permasalahan tersebut.

Dengan demikian, hasil observasi ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif dalam pembelajaran menulis permulaan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya, menyenangkan dan efektif dalam menumbuhkan kemampuan menulis dasar peserta didik tunarungu fase A.

Tahap desain merupakan tahap kedua dari metode penelitian pengembangan 3D ini. Pembuatan rancangan/*prototype* produk akan mulai dibuat pada tahap ini. Dimulai dengan pemilihan media, pemilihan format, serta perancangan produk. Rancangan yang disusun akan dituangkan dalam bentuk *storyboard*. Hasil *storyboard* kemudian akan dituangkan dalam *software/aplikasi* yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran.

Media yang dikembangkan yaitu berupa media pembelajaran *worksheet* pada materi menulis permulaan. Proses pembuatan media pembelajaran tersebut menggunakan bantuan website *canva* untuk mendesain dengan format PDF yang kemudian di cetak dengan ukuran A4, serta penggunaan *clear holder* sebagai alat penyimpanannya.

Perancangan awal media pembelajaran *worksheet* pada materi menulis permulaan dilakukan dengan memperhatikan kepraktisan dalam proses pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan secara bertingkat. Selain itu, pemilihan kata serta ilustrasi yang menarik peserta didik juga perlu diperhatikan.

Tahap *development* merupakan tahap ketiga sekaligus tahap terakhir dalam penelitian pengembangan 3D. Tahap ini dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran berdasarkan perancangan produk yang telah dibuat sebelumnya, kemudian akan divalidasi dan direvisi oleh validator. Setelah melalui revisi maka di uji kelayakan kepada guru sebagai responden.

Berikut merupakan tampilan awal media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan.

Pertama, Sampul/cover merupakan tampilan awal dari media pembelajaran *worksheet*. Cover depan ini berisi judul, sasaran, instansi, nama penulis, dan tahun.

Kedua, Tampilan identitas media pembelajaran *worksheet*. Identitas media pembelajaran ini berisi rincian identitas yaitu nama penulis, nama pembimbing, nama validator, nama praktisi, Teori yang digunakan serta kebaharuan dari media pembelajaran tersebut.

Ketiga, *Worksheet* penulisan nama berisi huruf titik-titik dari huruf a-z. Selain itu terdapat kolom kosong agar peserta didik dapat menuliskan namanya masing-masing.

Keempat, *Worksheet* contoh huruf a adalah lembar untuk latihan penulisan huruf a. Dalam *worksheet* huruf a ini terdapat latihan menulis huruf a kecil dengan bantuan anak panah. Selain itu terdapat kegiatan mewarnai dengan kata yang relevan dengan huruf “a” yaitu ayam. Terdapat 3 tingkatan dalam latihan penulisan huruf a ini, yaitu penulisan huruf dengan bantuan penuh, penulisan huruf dengan sedikit bantuan dan penulisan huruf dengan mandiri.

Sama halnya dengan *worksheet* pada huruf lainnya. Yang membedakan antara *worksheet* 1 dengan yang lainnya adalah pada pemilihan katanya. Karena kata yang diambil adalah kata yang relevan dari setiap hurufnya. Seperti contoh pada huruf “a” yaitu ayam dan pada huruf “b” yaitu buku.

Kegiatan validasi ahli materi dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 dengan Ibu Khofidotur Rofiah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen prodi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya, sebagai validator ahli materi. Validasi ahli materi berguna

untuk memperoleh penilaian dari validator ditinjau dari aspek materi. Nilai kelayakan dapat digunakan sebagai informasi dalam mengetahui kualitas dan kelayakan media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan. Hasil dari penilaian ahli materi dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Ahli Materi

No.	Penilaian	S	N	Ps (%)
1.	Kesesuaian dengan kurikulum	8	8	100%
2.	Ketepatan dan keakuratan materi	12	12	100%
3.	Kedalaman dan keluasan materi	10	12	83,33%
4.	Strategi pembelajaran	8	8	100%
5.	Motivasi dan keterlibatan siswa	8	8	100%
Jumlah skor		46	48	
Rata-rata presentase		$F/N \times 100$		95,83%
Keterangan		Sangat layak		

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah skor penilaian yang didapatkan dari hasil validasi ahli materi oleh Ibu Khofidotur Rofiah, S.Pd. M.Pd. adalah 46 sementara jumlah skor maksimal adalah 48. Kedua data tersebut kemudian digunakan untuk mencari presentase kelayakan sehingga menghasilkan nilai sebesar 95,83%. Menurut tabel kriteria kelayakan, media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan dinyatakan sangat layak. Ibu Khofidotur Rofiah, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli materi memberikan penilaian media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan berupa layak digunakan dengan revisi. Beberapa revisi yang diberikan yakni sebagai berikut: 1) penambahan latihan untuk penulisan nama masing-masing peserta didik, 2) penambahan keterangan teori yang digunakan dan kebaharuan dari media pembelajaran tersebut.

Kegiatan validasi ahli media dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 dengan Dr. Wiwik Widajati, M.Pd. selaku dosen prodi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya, sebagai validator ahli media. Validasi ahli media dilakukan untuk memperoleh penilaian dari validator ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan dan keselarasan media dengan sasaran media yakni peserta didik tunarungu fase A. Nilai kelayakan dapat digunakan sebagai informasi dalam mengetahui kualitas dan kelayakan media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan. Hasil dari penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Penilaian Ahli Media

No.	Penilaian	S	N	Ps (%)
1.	Aspek rekayasa perangkat	16	16	100%
2.	Aspek desain media	10	12	83,33%
3.	Aspek isi media	7	8	87,5%
4.	Aspek bahasa	7	8	87,5%
Jumlah skor		40	44	
Rata-rata presentase		$F/N \times 100$		90,90%
Keterangan		Sangat layak		

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah skor penilaian yang didapatkan dari hasil validasi ahli media oleh Dr. Wiwik Widajati, M.Pd. adalah 40, sementara jumlah skor penilaian maksimal adalah 44. Kedua data tersebut kemudian digunakan untuk mencari presentase kelayakan sehingga menghasilkan nilai sebesar 90,90%. Menurut tabel kriteria kelayakan, media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan dinyatakan sangat layak. Dr. Wiwik Widajati, M.Pd. sebagai ahli media memberikan penilaian media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan berupa layak digunakan dengan revisi. Beberapa revisi yang diberikan yakni sebagai berikut: 1) penambahan kalimat perintah pada setiap *worksheet*, 2) penambahan contoh gambar yang berwarna, 3) pergantian gambar yang jarang ditemui anak dengan gambar yang lebih dikenal oleh anak.

Media pembelajaran *worksheet* yang telah selesai divalidasi dan direvisi berdasarkan saran dan komentar validator, selanjutnya di uji kelayakan dengan praktisi/guru yang mengampu peserta didik tunarungu. Kegiatan uji kelayakan dilakukan untuk memperoleh penilaian terhadap media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan secara luring atau tatap muka di SLB Al Azhar Sidoarjo.

Kegiatan uji kelayakan dilakukan kepada 2 guru/praktisi, yaitu 1 guru TKLB, dan 1 praktisi tunarungu. Penilaian guru terhadap media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan diperoleh dari pemberian angket/instrumen uji kelayakan berisi 13 butir pernyataan dengan skala likert 1 sampai 4.

Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan rumus perhitungan presentase kelayakan. Selain itu, komentar, kritik maupun saran guru/praktisi terhadap pengembangan media pembelajaran *worksheet* juga dipergunakan sebagai acuan dalam memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan.

Rangkuman hasil akhir angket respon guru/praktisi dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 5. Penilaian Guru/Praktisi 1

No.	Penilaian	S	N	Ps (%)
1.	Kegunaan dan Manfaat	7	8	87,5%
2.	Kemudahan penggunaan	10	12	83,33%
3.	Dya tarik	12	12	100%
4.	Strategi pembelajaran	7	8	87,5%
5.	Kepraktisan	12	12	100%
Jumlah skor		48	52	
Rata-rata presentase		F/Nx100		90,90%
Keterangan		Sangat layak		

Tabel 6. Penilaian Guru/Praktisi 2

No.	Penilaian	S	N	Ps (%)
1.	Kegunaan dan Manfaat	7	8	87,5%
2.	Kemudahan penggunaan	10	12	83,33%
3.	Dya tarik	11	12	91,66%
4.	Strategi pembelajaran	6	8	75%
5.	Kepraktisan	11	12	91,66%
Jumlah skor		45	52	
Rata-rata presentase		F/Nx100		86,53%
Keterangan		Sangat layak		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas jumlah skor penilaian yang didapatkan dari hasil pengisian guru/praktisi pada butir pertanyaan adalah 93, sementara jumlah skor penilaian maksimal adalah 104. Kedua data tersebut kemudian digunakan untuk mencari presentase kelayakan sehingga menghasilkan nilai sebesar 89,42%. Menurut tabel kriteria kelayakan, media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan dinyatakan sangat layak. Dari kedua praktisi memberikan penilaian bahwa media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan layak digunakan tanpa revisi, meskipun guru/praktisi memberikan saran dan komentar, yakni media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan merupakan media pembelajaran yang cukup baik dalam pembelajaran materi menulis permulaan.

PEMBAHASAN

Hasil uji kevalidan media dilakukan dengan memberikan lembar uji kevalidan kepada validator materi yaitu Ibu Khofidotur Rofiah, S.Pd., M.Pd. Berdasarkan validasi media pembelajaran *worksheet* yang dilakukan kepada

ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran ini valid untuk digunakan dalam pembelajaran untuk peserta didik tunarungu di SLB Al Azhar Sidoarjo. Karena dari validasi ini diperoleh nilai sebesar 95,83% yang mana nilai ini masuk dalam kategori sangat valid, yaitu terletak di antara nilai 81-100. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Masyhud,2016) bahwa media dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai di rentang angka 61,00-80,99 sedangkan apabila produk yang dikembangkan mendapatkan nilai di rentang 81-100 maka dapat dikatakan bahwa produk tersebut sangat valid.

Proses validasi materi dalam buku panduan ini tidak lepas dari kritik dan saran. Yang sebelumnya media pembelajaran ini tidak terdapat adanya teori yang digunakan *novelty* dari penelitian ini. Selain itu juga penambahan lembar latihan untuk peserta didik dapat menuliskan namanya masing-masing.

Hasil uji kelayakan media dilakukan dengan memberikan lembar uji kelayakan kepada validator media yaitu Dr. Wiwik Widajati, M.Pd. Validasi media pembelajaran *worksheet* menurut ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran kepada peserta didik tunarungu di SLB Al Azhar Sidoarjo. Hal ini dikarenakan persentase nilai yang diperoleh dari ahli media sebesar 90,90% yang mana masuk dalam kategori sangat layak. Menurut (Masyhud, 2016) jika media memiliki nilai kelayakan di rentang 81-100 maka dapat dikategorikan sangat layak.

Proses validasi media dalam media pembelajaran ini tidak lepas dari kritik dan saran. Revisi yang diberikan oleh ahli media yaitu penambahan kalimat perintah, penambahan contoh gambar yang berwarna agar peserta didik tahu warna asli dari gambar tersebut sebelum mewarnainya secara mandiri, dan gambar yang digunakan diganti dengan gambar yang lebih sering ditemui anak. Pada huruf (a) "apel" diganti dengan "ayam", huruf (b) "balon" diganti dengan "buku", (c) "ceri" diganti dengan "cabai", (d) "donat" diganti dengan "daun", (g) "gajah" diganti dengan "gunting", (h) "hujan" diganti dengan "handuk", (k) "kuda" diganti dengan "kursi" (o) "otak diganti dengan "obor", (p) "paus" diganti dengan "pohon", (r) "rusa" diganti dengan "roti".

Hasil uji kepraktisan media pembelajaran ini adalah dengan memberikan lembar uji kepraktisan kepada praktisi/guru di SLB Al Azhar Sidoarjo. Kegiatan uji kelayakan dilakukan kepada 2 guru/praktisi, yaitu 1 guru TKLB, dan 1 praktisi tunarungu. Uji kelayakan ini berisi terkait dengan efek media pembelajaran yang digunakan

dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil lembar uji kelayakan yang diisi oleh guru menunjukkan bahwa media pembelajaran ini layak digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan pada peserta didik tunarungu fase A, karena memperoleh nilai sebesar 90,90% dari praktisi/guru 1 dan 86,53% dari praktisi/guru 2. Media dapat dikatakan praktis ketika skor yang dipresentasikan lebih dari 80 (Masyhud, 2016).

Dari kedua praktisi memberikan penilaian bahwa media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan layak digunakan tanpa revisi, meskipun guru/praktisi memberikan saran dan komentar, yakni media pembelajaran *worksheet* yang dikembangkan merupakan media pembelajaran yang cukup baik dalam pembelajaran materi menulis permulaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian penutup peneliti menyajikan kesimpulan, saran, dan limitasi tentang penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini kesimpulan, saran, dan limitasi dari penelitian ini yaitu:

Kesimpulan

1. Hasil kevalidan media pembelajaran *worksheet* oleh ahli materi sebesar 95,83% yang mana masuk dalam kategori sangat valid
2. Hasil kelayakan media pembelajaran *worksheet* penilaian yang diberikan oleh ahli media sebesar 90,90% yang mana media pembelajaran ini masuk dalam kategori sangat layak.
3. Hasil kepraktisan media pembelajaran ini dilihat dari hasil respon guru/praktisi yang mana persentase respon guru menunjukkan nilai 90,90% dari praktisi/guru 1 dan 86,53% dari praktisi/guru 2 yang mana masuk dalam kategori media ini sangat praktis.

Saran

Saran yang dapat dituliskan dari hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian di atas adalah:

1. Media pembelajaran *worksheet* dinilai valid oleh ahli media dan ahli materi. Sehingga media pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik dan guru untuk belajar terkait dengan latihan menulis permulaan khususnya pada penulisan dasar huruf alfabet.

2. Media pembelajaran ini hendaknya bisa turut dimanfaatkan oleh sekolah lain juga. Yang mana media pembelajaran ini akan bermanfaat untuk seluruh peserta didik tunarungu dalam belajar terkait dengan pembelajaran menulis permulaan yaitu cara penulisan huruf alfabet. Dengan demikian ketika sekolah luar biasa lainnya turut memanfaatkan media pembelajaran ini maka peserta didik tunarungu juga akan tereduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Tuna Rungu di SDN Inklusi . *ELSE (Elementary School Education Journal)*.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brewer, Jo, Ann. (2007). *Introduction Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades, Sixth Edition*. Boston: Allyn Bacon.
- Cahyani, S. H., Adreyani, L. O., & Maylia, V. L. P. (2024). Meta-Analisis: Pengaruh Metode Guided Writing Terhadap Kemampuan Menulis Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 7(2), 131-137.
- Cahyaningrum, F., Andayani, A., & Saddhono, K. (2018). Peningkatan keterampilan menulis argumentasi melalui model think pair share dan media audiovisual pada siswa kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 44-55.
- Cahyono, T., & Masitoh, S. I. T. I. (2018). Model Induktif Kata Bergambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Tunarungu Kelas Rendah Di SDLB-B. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Firda, C. M. (2022). Pengembangan LKPD Pada Pembelajaran Menulis Permulaan Untuk Kelas I SD Negeri Kahju Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Firman, F. (2018). Teknik Pembuatan Proposal Penelitian.
- Gerde, H. K, Bingham, G. E., & Pendergast, M. L. (2015). Reliability and Validity of the Writing Resources and Interactions in Teaching Environments (WRITE) for Preschool Classrooms. *Early Childhood Research Quarterly*, 31, 34-46.
- Hastuti, R. D., Nisa, J., & Harjawati, T. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Media Live Worksheet Terhadap Hasil Belajar IPS. *SOSEARCH*:

- Social Science Educational Research*, 3(2), 53-59.
- Janawati, D. P. A., & Sueca, I. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD Negeri 3 Sulahan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 514-518.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Kurikulum Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krissandi, A. W. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Sutabaya.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Maftuhah, S., & Munajah, R. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Iib SDN Jakasetia Iii Bekasi. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 4(1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional*. Padang: UNP Press.
- Mirnawati. (2019). *Anak Berkebutuhan Khusus "Hambatan Majemuk"*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masyhud, S. (2016). *Metode penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Mudjiyanto, B. (2018). Pola komunikasi siswa tunarungu di sekolah luar biasa negeri bagian B kota Jayapura. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(2), 151-166.
- Nofiaturrahmah, F. (2018). Problematika Anak Tunarungu. *QUALITY*.
- Nisa, M. C. N. C., Hidayatuallah, F. H., & Widyastono, H. W. (2022). Kelayakan Lks Berbasis Mobile Learning Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Tuban. *Hamka Insight*, 1(1), 1-7.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Pagarra, A. S. H. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Putri, Y. A., K. D. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Riska Rudini Siregar, S. A. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas II SDIT Syifaurrehman. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61-69.
- Shomad, Z. A., Zaenuri, Z., Cahyono, A. N., & Susilo, B. E. (2022, September). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Tunarungu Tanpa Gangguan Kecerdasan. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 1236-1240).
- Slamet, F. A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, T. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisisher.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.
- Sultonah, N., Nurfadilah, R. I., Sari, N. W., Fahmy, Z., & Masfia, I. (2024). Analisis Gaya Belajar dalam Pemahaman Akademik Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13871-13887.
- Smith, E., Mclaughlin, T. F., Neyman, J., Rinaldi, L. (2013). The Effect Of, Lined Paper, Prompting, Tracing, Rewards, and Fading to Increase, Handwriting Performance and Legibility With Two Preschool Special Education Students Diagnosed With Developmental Delays, and Fine Motor Deficits. *Educational Psychology*, 24.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutjihati, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Utama, D. (2008). *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*. Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta.
- Warahmah, M., & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian

- Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72-81.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230.
- Winarsih, M. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yudowati, K. A. (2021). Pola Komunikasi Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Anak Disabilitas di SLB Bhakti Wanita. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(1), 129-158.
- Zhaliha, W., Gunarhadi, G., & Andayani, T. R. *Writing Skills Intervention For Deaf Children: Scoping Review*. *Journal of Disability*, 3(2), 58-74

